

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia sejak dari kelahirannya terus mengalami perubahan yang sangat signifikan, baik secara fisik dan psikologis. Manusia yang merupakan makhluk sosial terus menciptakan akal budi yang dapat memiliki potensi yang sangat besar dengan adanya pengembangan. Sifat yang dimiliki manusia merupakan sifat yang tersebut memperoleh pengembangan, artinya manusia dapat melakukan perubahan dengan terus menerus. Salah satu pengembangannya yaitu melalui pendidikan.¹

Dengan adanya pendidikan manusia bisa mengembangkan sesuatu yang mereka inginkan sehingga dengan adanya pendidikan manusia bisa menciptakan teknologi yang sangat pesat hingga sekarang ini, hingga pada zaman ini sering disebut dengan era globalisasi dimana teknologi sudah merajalela di seluruh dunia.

Perkembangan dunia pendidikan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 melahirkan banyak sekali tantangan yang akan dihadapi.

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), 1.

Tantangan tidak hanya berkenaan dengan sumber daya alam saja tetapi juga sumber manusia yang mumpuni. Dalam menghadapi kemajuan zaman ini maka sumber daya manusia yang hidup di abad 21 harus beradaptasi dengan perubahan zaman yang sangat pesat ini. Hal ini tidak akan mungkin tercapai apabila lembaga-lembaga pendidikan tidak berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Di era pembelajaran abad 21, tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan, kritis dalam memahami informasi, dan memiliki kemampuan inovatif. Pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada teori semata, tetapi juga harus terkait dengan dunia nyata dan perkembangan masyarakat saat ini.²

Abad ke-21 juga dikenal sebagai era pengetahuan, di mana semua upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks didasarkan pada pengetahuan. Pemenuhan kebutuhan pendidikan didasarkan pada pengetahuan (pendidikan berbasis pengetahuan), pengembangan ekonomi didasarkan pada pengetahuan (ekonomi berbasis pengetahuan), pemberdayaan dan pengembangan masyarakat didasarkan pada pengetahuan (pemberdayaan sosial berbasis pengetahuan), dan

² Iyan Hayani, *Metode Pembelajaran Abad 21*, (Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), 13.

pengembangan dalam industri juga didasarkan pada pengetahuan (industri berbasis pengetahuan).

Satu dekade telah berlalu di abad ke-21, namun dunia pendidikan telah mengalami pergeseran yang signifikan, bahkan mengalami perubahan mendasar dalam filsafat, arah, dan tujuannya. Perkembangan ilmu pengetahuan ini tidak diragukan lagi dipicu oleh kemunculan sains dan teknologi komputer. Dengan bantuan piranti tersebut, kemajuan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang *cognitive science*, *bio-molecular*, *information technology*, dan *nano-science* telah menjadi ciri khas abad ke-21. Salah satu aspek yang paling mencolok pada abad ini adalah semakin terhubungnya disiplin ilmu pengetahuan, yang mempercepat sinergi di antara mereka. Dalam konteks penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan, sudah terbukti bahwa faktor "ruang dan waktu" yang sebelumnya menjadi penentu kecepatan dan keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu pengetahuan semakin menyempit dan menyatu.³

Munculnya media sosial di dunia dimulai dengan munculnya Friendster pada tahun 2002 yang merupakan aplikasi untuk membangun relasi pertemanan dunia maya dengan cakupan yang luas yakni seluruh

³ Dwi Agus Sudjimat dan Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, (Vol.1 No. 26), 264.

dunia. Setelah munculnya Friendster, media social selanjutnya yaitu LinkedIn sebuah situs yang membagikan pengalaman mengenai dunia bisnis dan pekerjaan yang didirikan ditahun yang sama. Perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga dapat menghasilkan social media yang sangat pesat juga dengan banyaknya sosial media yang bermunculan serat bervariasi. Sehingga masyarakat dapat penasaran dan ingin menggunakannya untuk media interaksi maupun untuk memasarkan suatu produk lewat sosial media tersebut. Bentuk media social itu sangat beragam seperti Youtube, Facebook, Instagram, Twitter dan TikTok.

Namun dengan berkembangnya teknologi atau media social mungkin bisa berdampak negatif bagi siswa contohnya hilangnya rasa malu siswa seperti mengikuti joget di aplikasi TikTok dengan sesuatu yang tidak pantas untuk dilihat di kalangan banyak orang. Dalam media sosial tersebut memberikan makna tersendiri bagi penggunanya, tergantung dari seorang individu tersebut menggunakan media social tersebut, media sosial bisa berdampak negatif dan positif dari segi si penggunanya.⁴

Media social juga bisa berpengaruh pada interaksi sosialnya

⁴ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Khalayak Media*, (Jakarta : Kencana, 2019),

melalui bentuk suara dan visual contohnya mempengaruhi kedekatan komunikasi, sehingga media sosial biasa dapat menyampaikan pesan saja, tetapi media sosial juga bisa menyampaikan makna atau kandungan dari teks atau video yang disampaikan sehingga dapat mengikat ikatan psikologis bagi penggunanya.⁵

Salah satu media sosial yang digunakan peserta didik adalah aplikasi TikTok. Aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi yang sangat digemari oleh kalangan peserta didik karena aplikasi TikTok ini menyenangkan sebuah audio dan visual, sehingga dalam aplikasi ini bisa dilihat dan didengar. Banyak sekali dari mereka yang menggunakan aplikasi TikTok karena bagi mereka aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang sangat menghibur disaat mereka bosan. Namun disisi lain aplikasi TikTok juga memberikan banyak dampak positif karena di dalam aplikasi TikTok tersebut banyak sekali konten edukasi yang bisa meningkatkan pengetahuan bagi penggunanya.

TikTok adalah salah satu aplikasi yang sangat populer dan diminati di seluruh dunia. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat video berdurasi 15 detik dengan musik, filter, dan fitur kreatif lainnya. TikTok awalnya diluncurkan oleh perusahaan Tiongkok

⁵ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Khalayak Media*, (Jakarta : Kencana, 2019),

bernama Bytedance dengan nama Douyin yang memiliki durasi singkat. Dalam waktu singkat, Douyin berhasil mencapai 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Karena popularitasnya yang tinggi, Douyin kemudian melebarkan sayapnya ke luar China dengan nama TikTok. Menurut laporan dari Sensor Tower, TikTok diunduh sebanyak 700 juta kali sepanjang tahun 2019, mengungguli sejumlah aplikasi yang berada di bawah naungan Facebook Inc. TikTok menempati peringkat kedua setelah WhatsApp yang telah diunduh sebanyak 1,5 miliar kali.⁶

Pada tanggal 3 Juli 2018, TikTok pernah mengalami pemblokiran di Indonesia oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo). Kemenkominfo telah melakukan pemantauan terhadap aplikasi tersebut selama satu bulan dan menemukan banyak laporan pengguna yang mengeluhkan aplikasi ini. Hingga tanggal 3 Juli tersebut, tercatat ada 2.853 laporan yang masuk. Menurut Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia pada kabinet kerja (2014-2019), Rudiantara, terdapat konten yang tidak mendidik bagi anak-anak yang memiliki dampak negatif. Namun, setelah mempertimbangkan berbagai faktor dan mengimplementasikan regulasi baru, pada bulan Agustus 2018, aplikasi TikTok diizinkan kembali untuk

⁶ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Pengguna Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang", *Jurnal Komunikasi*, Volume 14 No 2 (September 2020), 135-148

diunduh. Salah satu regulasi yang diterapkan adalah pembatasan usia pengguna, yaitu hanya untuk pengguna berusia 11 tahun ke atas.⁷

Seiring berjalannya waktu, selain aspek negatifnya, aplikasi TikTok juga memiliki potensi untuk menampilkan dan menyajikan hal-hal yang positif. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan seperti konten pendidikan, kesehatan, pengetahuan, dan tentunya konten keagamaan yang berperan sebagai dakwah melalui konten. Sebagai aplikasi yang sangat populer di kalangan remaja, TikTok berhasil menarik minat para Da'i untuk menggunakan platform ini sebagai media untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah.

Menggunakan TikTok sebagai sarana dakwah adalah contoh integrasi antara Islam dan teknologi informasi. Apabila kegiatan dakwah dengan memanfaatkan teknologi modern berhasil, maka ajaran Islam yang sebenarnya dapat dikenal oleh seluruh dunia. Dengan menerapkan strategi dakwah semacam ini, umat Islam berusaha untuk mengatasi keterbelakangan dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Nilai religius adalah salah satu nilai akhlak yang harus dimiliki oleh individu untuk dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang harus dilaksanakan dalam ajaran agama yang dianut tersebut, dengan adanya

⁷ Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi TikTok Sebagai Media pembelajaran Bahasa Arab dan Sastra Indonesia", (ISBN: 978-602-6779-21-2, 2018), 2.

nilai religius kiat bisa toleran terhadap ajaran agama lain dan dapat hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dengan begitu siswa diharapkan dapat memiliki perilaku yang baik sesuai apa yang diajarkan oleh agama.⁸

Dengan banyaknya konten-konten yang sangat bersangkutan pautan dengan keagamaan, merupakan sebuah tindakan positif oleh sang konten kreator dalam menciptakan hal-hal yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai religius.

Salah satu konten kreator yang memanfaatkan TikTok sebagai sarana dakwah contohnya seperti akun TikTok @*syam_elmarusy* di dalam kontennya banyak berisi keagamaan sehingga kita sebagai umat Islam bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih dari adanya kontennya yang sangat mengedukasi dan menambah wawasan keislaman kita dengan adanya kontennya. Ustadz Syamsuddin Nur Makka, atau sering disebut Ustadz Syam merupakan pendakwah yang memanfaatkan aplikasi TikTok dengan konten-konten religi, Ustadz Syam pertama kali berdakwah di aplikasi TikTok itu sendiri dimulai sejak tanggal 17 januari 2021, dan di dalam TikToknya Ustads Syam mempunyai sebutan panggilan kepada jamaah TikToknya dengan sebutan jamaah Al-

⁸ Dian Chrisna Watu dan Dikdik Baehaqi Arif, "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa", *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* (November 2017), 61.

TikTokiah. Hingga sekarang Ustadz Syam selalu update di aplikasi TikTok untuk membuat konten religi dan sekarang Ustadz Syam telah memiliki followers di TikTok sebanyak 3,6 juta followers.

Seiring dengan berkembangnya media sosial tersebut salah satunya aplikasi TikTok yang sangat tren pada saat ini terutama di kalangan pelajar, dengan aplikasi TikTok siswa dengan mudah mendapatkan sebuah informasi maupun pengetahuan yang ada di dalam sana dengan sangat mudah mengaksesnya. Sehingga peneliti sangat ingin mengetahui apakah aplikasi TikTok berperan dalam meningkatkan nilai karakter religius.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, kadang siswa terpengaruhi oleh unsur-unsur yang negatif dari social media, namun social media juga bisa berdampak positif bagi siswa. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti sangat tertarik sekali mengenai isu tentang media sosial ini yang akan menjadi acuan saya untuk diteliti adalah aplikasi

TikTok, seberapa berimplikasi aplikasi TikTok dalam meningkatkan nilai karakter religius siswa.

Peneliti memilih MA Negeri 1 Serang sebagai tempat penelitian, karena setelah peneliti melihat dan mengobservasi madrasah tersebut banyak sekali siswa yang menggunakan aplikasi TikTok. Hasil dari observasi di madrasah peneliti menghasilkan sebuah data dengan

mengambil 1 kelas yaitu kelas X IPS 2 dengan jumlah siswa terdiri dari 38 siswa. Dari kelas tersebut terdapat data bahwa ada beberapa siswa yang telah mengikuti atau memfollow akun TikTok Ustadz Syam Elmarusy yaitu 5 orang siswa.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Implikasi Penggunaan Aplikasi TikTok Pada Akun Syam Elmarusy Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Religius Siswa di MAN 1 Serang”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang berhasil diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua konten di aplikasi TikTok kontennya positif sehingga dapat mempengaruhi nilai karakter religius.
2. Meningkatnya perilaku narsisme di kalangan remaja, yang dapat mempengaruhi nilai karakter religius karena banyak yang berjoget di aplikasi TikTok
3. Banyak yang mengikutinya apabila ada fenomena yang kurang positif yang sedang viral di TikTok

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti kemudian membatasi pembahasan hanya seputar Implikasi Penggunaan Aplikasi

TikTok Pada Akun Syam Elmarusy dalam Meningkatkan Nilai Karakter Religius Siswa di MAN 1 Serang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana perkembangan penggunaan aplikasi TikTok di lingkungan MA Negeri 1 Serang?
2. Bagaimana implikasi penggunaan aplikasi TikTok pada akun Syam Elmarusy terhadap nilai karakter religius siswa di MA Negeri 1 Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan penggunaan aplikasi TikTok di lingkungan MA Negeri 1 Serang.
2. Untuk mengetahui implikasi aplikasi TikTok pada akun Syam Elmarusy terhadap nilai karakter religius siswa di MA Negeri 1 Serang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kajian dan khazanah ilmu pengetahuan mengenai Implikasi Penggunaan Aplikasi TikTok Pada Akun Syam Elmarusy Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Religius Siswa Di Man 1 Serang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran dalam membantu pemecahan masalah Implikasi Penggunaan Aplikasi TikTok Pada Akun Syam Elmarusy Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Religius Di MAN 1 Serang.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka berupa karya penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan diteliti. Beberapa penelitian terdahulu tersebut sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian.

1. Peneliti Hasriah dengan judul “Pengaruh Perkembangan Media Sosial Terhadap Nilai Religius Siswa di SMK Negeri 1 Enrekang”. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang nilai religius siswa. Sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas media sosialnya dan masih membahas secara umum yaitu mengenai media sosial karena media sosial itu sangat beragam jenisnya,

sedangkan penelitian saya lebih diperinci lagi media sosialnya yaitu TikTok dan dalam penelitian saya membahas mengenai akun TikTok Ustadz Syam. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa sebagian besar siswa nilai religiusnya semakin berkurang seiring berkembangnya media social, karena media social sangat mempengaruhi nilai-nilai yang tertanam dalam diri masing-masing siswa.⁹

2. Peneliti Sukma Buton dengan judul “Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Jurnalistik”. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas aplikasi tiktok dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian ini objek penelitiannya tertuju kepada mahasiswa fakultas ushuludin dan dakwah sedangkan penelitian saya meneliti pada objek siswa madrasah Aliyah. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa, adanya Faktor Internal, Faktor ini berupa ada perasaan yang muncul dari dalam diri informan sehingga muncul seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan

⁹ Hasriah, “*Pengaruh Perkembangan Media Sosial Terhadap Nilai Religius Siswa di SMK Negeri 1 Enrekang*”, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016).

kebutuhan juga minat, dan motivasi, untuk mencapai kesenangan diri dan popularitas. Faktor Eksternal yaitu adanya dorongan yang muncul akibat dari penerimaan sebuah informasi yang diterima mengenai penggunaan aplikasi TikTok.¹⁰

3. Peneliti Dewinta Nisa Nadiva dengan judul “Pemanfaatan Media TikTok Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di SMAN 1 Lawang”. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai aplikasi TikTok, teknik penelitiannya sama-sama menggunakan teknik wawancara dengan memfokuskan kepada siswa dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sedangkan penelitian saya membahas implikasi penggunaan aplikasi tiktok pada akun Syam Elmarusy dalam meningkatkan nilai karakter religius siswa di MAN 1 Serang. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa dengan memanfaatkan media TikTok

¹⁰ Sukma Buton, “Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Prodi Jurnalistik Islam IAIN Ambon”, (IAIN Ambon, 2021).

sebagai pembelajaran siswa mampu mencapai nilai KKM, keaktifan di kelas meningkat karena banyak yang bertanya, dan juga mampu membuat kreativitas mereka muncul dengan adanya pembuatan media TikTok sesuai materi yang telah dibagi.¹¹

H. Kerangka Pemikiran

Di zaman sekarang ini, yang dimana teknologi sangat canggih, berdakwah tidak hanya melulu tentang ceramah formal yang dilakukan didalam masjid atau melalui tatap muka, namun dakwah juga harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi terkini. Oleh karena itu banyak sekali media sosial yang dijadikan sarana dakwah, salah satunya yaitu media sosial aplikasi TikTok yang sedang viral pada saat ini dan banyak digemari oleh anak muda maupun orang dewasa, dengan adanya hiburan di aplikasi TikTok tersebut maka dalam aktivitas menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat secara menarik dan mudah diterima.

Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat nilai karakter religius bisa didapatkan melalui sosial media contohnya sosial media TikTok, di dalam sosial media tersebut terdapat banyak sekali konten positif. Salah satu kontennya pada akun @syam_elmarusy. Dalam penelitian ini karena berkembangnya teknologi maka peneliti ingin

¹¹ Dewinta Nisa Nadiva, “Pemanfaatan Media TikTok Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di SMAN 1 Lawang”, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

mengetahui sejauh mana implikasi penggunaan aplikasi TikTok pada akun syam elmarusy terhadap nilai karakter religius siswa.

Di Dalam konten Ustadz Syam banyak memuat konten keagamaan sehingga tidak bisa dipungkiri penontonnya bisa termotivasi dengan kontennya ke arah yang positif tidak terkecuali dengan siswa.

Kata “religius” itu sendiri berasal dari kata religi yang berarti taat dan patuh terhadap agamanya. Religius adalah suatu kepercayaan yang sudah ada dalam diri manusia secara kodrati. Jadi sikap religius menurut Islam adalah suatu perilaku dan akhlak sesuai apa yang telah diajarkan dalam pendidikan.¹²

Agus Wibowo menjelaskan dalam buku pendidikan karakter religius, sikap religius merupakan suatu sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bahkan sikap religius itu toleran terhadap agama lain dan bisa hidup rukun dengan sesama.¹³

I. Sitematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penulis menyusun kedalam lima bab dan subab sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi, Latar Belakang Masalah,

¹² Ernawati Harahap, Narsih, Tita Juwita, Susy Anggriani, et al, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management, 2022), 80.

¹³ Uky Syauqiyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius*, (Jawa Timur : CV. Global Aksara Pres, 2021), 26.

Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretik yang meliputi, Aplikasi TikTok, Dakwah pada Aplikasi Tiktok Karya Ustadz Syam, Tiktok Sebagai Aplikasi Berbasis Android, Kelebihan Fitur di Aplikasi Tiktok, Nilai Karakter Religius, Pengertian Nilai, Klasifikasi Nilai, Pengertian Karakter, Pengertian Religius, Klasifikasi Nilai Religius, Metode Menanamkan Nilai-Nilai Religius, Faktor Pendukung dan Penghambat Terbentuknya Sikap Religius dan Urgensi Karakter Religius.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang mencakup, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian Dan Pembahasan yaitu, Deskripsi Data Hasil Penelitian, Perkembangan Penggunaan Aplikasi TikTok di Lingkungan MA Negeri 1 Serang, Implikasi Penggunaan Aplikasi TikTok Pada Akun Syam Elmarusy Terhadap Nilai Karakter Religius Siswa di MA Negeri 1 Serang, Pembahasan Hasil Penelitian, Hasil Penelitian Perkembangan Penggunaan Aplikasi TikTok di Lingkungan MA Negeri 1 Serang, dan Hasil Penelitian Implikasi Penggunaan

Aplikasi TikTok Pada Akun Syam Elmarusy Terhadap Nilai Karakter Religius Siswa di MA Negeri 1 Serang.

Bab Kelima Penutup terdiri dari, Simpulan dan Saran-Saran